

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V SDN 12 PONTIANAK TIMUR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ARSAWATI  
NIM F34210593**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas V SDN 12 Kecamatan Pontianak Timur.**

Arsawati, K.Y. Margiati, Suhardi Marli  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas V SDN 12 Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi cara meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas dan bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Data hasil penelitian diperoleh penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata 3,80 dan pada siklus II rata-rata 4. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata-rata 3,89 dan pada siklus II rata-rata 3,98. Persentase aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I untuk aktivitas fisik 86%, aktivitas mental 64%, aktivitas emosional 78,67% dan pada siklus II untuk aktivitas fisik 94%, aktivitas mental 77%, dan aktivitas emosional 88%. Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh pada siklus I rata-rata 72,24 dan pada siklus II rata-rata 81,2. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur.

**Kata Kunci:** Aktivitas pembelajaran, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, media gambar

**Abstract:** The increasing of Learning Activities in Social Studies Using The Images Media On The Grade V Students in Primary School 12 East Pontianak sub-district. This Research can be useful to give the ways to increase Social Studies learning activities. Research method used is descriptive method, the classroom research activities and is a collaborative effort. This research will be done in 2 cycles. Data research results by ability assessment teachers in planning a lesson for the cycle I average 3.80 and in the cycle II average 4. Assessment at the ability of teachers in order to carry out a lesson for the average cycle I 3.89 and in the cycle II average 3.98. The students learning activities percentage at cycle I for physical activity 86 percent, such mental 64 percent, such emotional 78.67 percent and in the cycle II for physical activity 94%, such mental 77 percent, and such emotional 88 percent. Students' achievement assessment obtained in the cycle I average 72.24 and in the cycle II average 81.2. The conclusions from this research is using the images media may increase the activity in Social Studies of the students grade V at Primary School 12 East Pontianak sub-district.

**Keywords:** Learning Activities, Social Studies, Images Media

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik selama ini lebih cenderung dinggap sebagai objek belajar yang harus menerima segala sesuatu yang akan diberikan oleh guru. Iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif untuk mengembangkan kreativitas, daya analisis, dan sikap kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi peserta didik, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan peserta didik secara lebih optimal.

Guru harus mampu membangkitkan aktivitas peserta didik, baik itu aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional supaya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Di kelas V SDN 12 Kecamatan Timur pada pembelajaran IPS, guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja. Strategi penyampaian materi kurang bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak mengajak peserta didik untuk aktif. Peserta didik cenderung pasif.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dengan penggunaan media gambar. Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar-mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Adapun permasalahan umumnya adalah: Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur?

Adapun sub fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur? (b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur? (c) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur? (d) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur? (e) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Timur. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur. (4) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental dan emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur. (5) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis. Diharapkan penelitian ini dapat: (1) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan peserta didik lain, serta memberdayakan potensi peserta didik terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) Mewujudkan profesionalisme guru dalam pembelajaran, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan alat peraga gambar dalam pembelajaran.

Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas–tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Menurut Slameto (2003:10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa peserta didik dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.

Beberapa ahli menemukan kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu bekerjanya kemampuan mental yang disebut *working memory*, sehingga informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tidak mampu dikeluarkan dalam ingatan kita. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas belajar peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1992:100) indikator yang menyatakan aktivitas peserta didik dalam belajar mengajar, yaitu: (a) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan. (b) *Oral Activities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi. (c) *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket. (e) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram. (f) *Motor Activities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak. (g) *Mental Activities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan. (h) *Emotional Activities*, seperti : merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

(Depdiknas, 2009:3) Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa Latin yang berarti “antara” Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian tersebut mengenai definisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (peserta didik) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran maka media pembelajaran merupakan media integral dari pembelajaran.

Media gambar termasuk sebagai media visual; yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan penglihatan semata-mata dari peserta didik (Rayandra Asyhar:45).

Keunggulan dan Kekurangan dari penggunaan media gambar menurut Daryanto (2010: 132), Keunggulan media gambar yaitu: (a) Menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pelajaran menjadi lebih menarik (b) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya (c) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan (d) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya. Kekurangan media gambar yaitu: (a) Mengajar dengan menggunakan media gambar lebih banyak menuntut guru untuk melakukan persiapan. (b) Perlu kesediaan berkorban secara materiil untuk mempersiapkan gambar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang

saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah: (1) mendidik peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial terutama jika disorot dari anak didik adalah: Sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara ringkas PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Ada dua macam setting pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan, yaitu (1) Setting di dalam kelas dan (2) Setting di luar kelas. Setting di dalam kelas biasanya dipergunakan apabila berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Sedangkan

setting di luar kelas digunakan apabila berkaitan dengan pembelajaran di luar kelas atau apabila masalahnya berkaitan dengan kelembagaan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan Setting di dalam kelas, yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur di ruang kelas V. Yang dimaksud dengan subyek penelitian dalam hal ini adalah (1) Peserta didik apabila Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru; (2) Guru-guru apabila Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan peserta didik kelas V SD Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 25 peserta didik, dengan perincian 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik yang terjadi pada guru, peserta didik maupun situasi kelas. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan dokumentasi nilai. Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang digunakan. Untuk teknik observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan diawali dengan merencanakan hal-hal yang diperlukan dan mendukung pada kegiatan penelitian. Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta yang ada di lapangan. Tahap perencanaan tindakan antara lain: (a) Menyusun dan menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar. (b) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan proses pembelajaran maupun untuk pelaksanaan tindakan. (c) Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan lembar tes. (d) Melaksanakan tindakan siklus I untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik.

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan tindakan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran mengupayakan adanya telaahan berupa diagnostik kesulitan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahap observasi dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi dan evaluasi, yaitu instrumen-instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap observasi ini dilakukan secara sadar, kritis dan objektif oleh rekan guru lain (observer), sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat pada setiap siklus. Pada tahap observasi dan evaluasi ini sangat penting, karena peneliti dapat memperbaiki, mengubah, menambah dan mengurangi serta dapat memberhentikan, jika terdapat indikasi masalah yang mengakibatkan suasana pembelajaran kurang kondusif dan juga cenderung menurunkan hasil pembelajaran peserta didik.

Hasil observasi dan evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan analisis dan refleksi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan serta untuk menyusun rencana dan tindakan berikutnya agar lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian tindakan.

Pada penelitian ini, tahap analisis dan refleksi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan pada setiap tindakan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, foto dan pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik.

Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, untuk rata-ratanya dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

Untuk aktivitas pembelajaran peserta didik, persentase aktivitasnya diperoleh dengan cara:

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2013 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 September 2013. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

Beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah: (1) Peneliti bersama observer menyepakati waktu pelaksanaan pembelajaran. (2) Memilih materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dasar serta disesuaikan dengan media gambar. (3) Peneliti mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan LKS untuk siklus I. (4) Menyiapkan materi pembelajaran. (5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, observer mengobservasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2013. Dengan dihadiri 25 peserta didik.



Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siklus I dari kelima aspek diperoleh rata-rata 3,80.

Hasil kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar rata-rata keseluruhannya adalah 3,89. Dengan demikian hasil kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar termasuk sudah baik.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar diperoleh persentase pencapaian untuk aktivitas fisik rata-ratanya adalah 86%, untuk aktivitas mental adalah 64% dan untuk aktivitas emosional adalah 78,67%.

Berdasarkan pengamatan siklus I terhadap pemerolehan hasil belajar peserta didik sudah ada yang mencapai KKM yaitu 70. Peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 ada 16 peserta didik. Pada siklus I ini sebanyak 9 peserta didik masih mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72,24.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. dari data yang diperoleh selama siklus I, dan pada saat pembelajaran telah berakhir diadakan kesepakatan antara peneliti dan observer untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun kelebihan dan kekurangan siklus I sebagai berikut. Kelebihan siklus I (a) Guru menguasai materi pembelajaran dan hampir menguasai secara keseluruhan media gambar. (b) Pelaksanaan pembelajaran sudah mulai mengaktifkan peserta didik.

Kekurangan siklus I; Beberapa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang perlu ditingkatkan lagi adalah sebagai berikut: (a) Keruntutan dan sistematika materi. (b) Kejelasan prosedur penilaian (c) Menguasai kelas (d) Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar (e) Melakukan penilaian akhir (f) Melaksanakan tindak lanjut

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan tindakan kedua pada siklus II. Beberapa hal dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut. (1) Peneliti bersama observer menyepakati waktu pelaksanaan pembelajaran. (2) Memilih materi pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan media gambar. (3) Peneliti mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan LKS untuk siklus II. (4) Menyiapkan materi pembelajaran. (5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, observer melakukan pengamatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur pada hari Rabu, 4 September 2013 dengan dihadiri 25 peserta didik.

Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh Nilampari, S.Pd sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan data hasil kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar adalah ketiga aspek meliputi prapembelajaran, membuka pembelajaran dan penutup diperoleh nilai rata-rata 4, sedangkan untuk aspek kegiatan inti pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,92. Dengan demikian maka hasil kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar sudah baik sekali.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siklus II diperoleh persentase pencapaian untuk aktivitas fisik rata-ratanya adalah 94%, untuk aktivitas mental adalah 77% dan untuk aktivitas emosional adalah 88%.

Pada data hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan jumlah 2030 dengan rata-rata kelas adalah 81,2. Semua peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Dari hasil refleksi dan pembahasan antara peneliti dengan kolaborator serta melihat hasil belajar peserta didik dan aktivitas pembelajaran peserta didik, maka diperoleh kesepakatan bahwa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik, setiap kriteria sudah mencapai skor 4, yang artinya sudah tuntas. Dan perolehan nilai peserta didik sudah diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Walaupun belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna, namun peserta didik sudah dapat mengerti dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada aktivitas pembelajaran peserta didik untuk aktivitas mental telah meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini berakhir karena terjadi peningkatan pada indikator perencanaan pembelajaran, peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar peserta didik, dan peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus I ke siklus II. Peningkatan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur dengan menggunakan media gambar yang dilakukan peneliti sendiri dengan dibantu oleh Nilampari, S.Pd sebagai kolaborator dan observer dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I dari kelima aspek yang diamati diperoleh rata-rata 3,80 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 4. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 0,2.

Berdasarkan hasil tabel dan grafik rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I dari keempat aspek yang diamati diperoleh rata-rata 3,89 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,98. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,09.

Berdasarkan rekapitulasi di atas, persentase pencapaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I aktivitas fisik 86%, aktivitas mental 64%, dan aktivitas emosional 78,67%. Pada siklus II persentase pencapaian aktivitas fisik 94%, aktivitas mental 77%, dan aktivitas emosional 88%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas fisik terjadi peningkatan sebesar 8%, aktivitas mental

terjadi peningkatan sebesar 13%, dan untuk aktivitas emosional terjadi peningkatan sebesar 9,33%.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang perolehan hasil belajar peserta didik di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 orang sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 orang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar mengalami kenaikan. Semua peserta didik mencapai nilai ketuntasan bahkan melebihinya. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,24 dan pada siklus II adalah 81,20. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Besarnya peningkatan adalah 8,96

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hasil diskusi dengan guru kolaborator dan guru senior di Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur peneliti dapat mengambil kesimpulan umum bahwa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas V. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur sudah sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), Silabus dan Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007. Pada siklus I rata-rata 3,80 termasuk sudah baik, sedangkan pada siklus II rata-rata 4 termasuk sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan Pontianak Timur diarahkan secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara menarik, menyenangkan, bermakna. Pada siklus I rata-rata 3,89 sudah termasuk baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,98 sudah baik hampir mendekati sangat baik. (3) Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas fisik pembelajaran peserta didik. Persentase pencapaian aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I adalah 86%, dan pada siklus II persentase pencapaiannya adalah 94%, Terjadi peningkatan persentase aktivitas fisik dari siklus I ke siklus II. Besar peningkatan yang terjadi adalah 8%. (4) Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas mental pembelajaran peserta didik. Persentase pencapaian aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I adalah 64% dan pada siklus II persentase pencapaiannya adalah 77%. Terjadi peningkatan persentase aktivitas mental dari siklus I ke siklus II. Besar persentase peningkatannya adalah sebesar 13%. (5) Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas emosional pembelajaran peserta didik. Persentase pencapaian aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I adalah 78,67% dan pada siklus II persentase pencapaiannya adalah 88%. Terjadi peningkatan persentase aktivitas emosional dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 9,33%.

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah peneliti menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut: (1) Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar guru diharapkan dapat menguasai situasi kelas sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. (2) Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat diperlukan aktivitas belajar peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media gambar agar pembelajaran tidak monoton, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asep Jihad, Abdul Haris. (2008) **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008) **Kurikulum Satuan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional**, Jakarta.
- Daryanto. (2010) **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009) **Pengenalan Media Pembelajaran**. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Endang Mulyatiningsih. (2008) **Metode Penelitian Tindakan Kelas, Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru**, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Wayan Santyasa. (2008) **Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Makalah**. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nana Sudjana. (2011) **Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rayandra Asyhar. (2011) **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada.
- Sardiman. (1992) **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji dan Sihkabuden (2005) **Media Pembelajaran**. Malang: Elang Mas.
- Slameto. (2003) **Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri. (2000) **Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Beberapa Faktor Psikologis yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Disertasi Universitas Negeri Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006) **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasih Djojosoediro. (2008) **Pengembangan dan Pembelajaran IPS SD Unit 1, Bahan Ajar Mandiri**. Jakarta.